

# Karakteristik dan Tingkat Ansietas Ibu Hamil terhadap Infeksi Covid-19 di Puskesmas Alai Kota Padang

Annisa Putri Sugianto<sup>1</sup>, Yuliza Birman<sup>2\*</sup>, Arief Rinaldy<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

Email: [yulizabirman@fk.unbrah.ac.id](mailto:yulizabirman@fk.unbrah.ac.id)

## Abstrak

**Latar Belakang:** Pada akhir tahun 2019, infeksi pneumonia virus yang dinamakan infeksi SARS- COV2 (*Corona Virus Disease 2019*) atau Covid-19 yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Infeksi ini menyerang saluran pernafasan yang mengakibatkan radang paru-paru dan dapat mempengaruhi sistem organ lainnya. Penyebaran infeksi Covid-19 ini berpengaruh terhadap kesehatan psikis dan psikologis di berbagai kalangan, salah satunya adalah ibu hamil. Hal ini dapat memicu tingkat ansietas pada ibu hamil yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan juga bayi hingga jalan lahir nantinya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat ansietas ibu hamil terhadap infeksi Covid-19 di Puskesmas Alai kota Padang. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif kategorik dengan rancangan *cross sectional* yang menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner yang diberikan kepada responden sesuai dengan kriteria ibu hamil di Puskesmas Alai kota Padang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik consecutive sampling. Sampel yang diperoleh adalah 70 orang. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan usia responden terbanyak adalah 20-35 tahun yaitu 61 orang (87.1%), tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA/ sederajat yaitu 41 orang (58.6%), status pekerjaan responden terbanyak adalah IRT/ tidak bekerja yaitu 57 orang (81.4%), jumlah gravida terbanyak adalah primigravida yaitu 31 orang (42%), jumlah paritas terbanyak adalah nullipara yaitu 31 orang (42%), jumlah anak terbanyak adalah tidak ada/ kehamilan anak pertama yaitu 31 orang (42%), lalu tingkat ansietas tertinggi adalah ansietas sedang yaitu 45 orang (64,3%). **Kesimpulan:** Karakteristik ibu hamil di Puskesmas Alai kota Padang berdasarkan usia terbanyak adalah 20-35 tahun, tingkat pendidikan terakhir tertinggi adalah lulusan SMA/ sederajat, status pekerjaan terbanyak adalah IRT/ tidak bekerja, usia kehamilan terbanyak adalah pada kategori kehamilan trimester III, jumlah gravida terbanyak adalah multigravida, jumlah paritas terbanyak adalah nullipara, Jumlah anak terbanyak adalah 1 anak dan tingkat ansietas terbanyak adalah tingkat ansietas sedang.

**Kata Kunci:** Covid-19, kehamilan, ansietas

## Abstract

**Background:** At the end of 2019, a viral pneumonia infection called SARS-COV2 (*Corona Virus Disease 2019*) or Covid-19 was first discovered in Wuhan, China. This infection attacks the respiratory tract which causes pneumonia and can affect other organ systems. The spread of Covid-19 infection has an impact on mental and psychological health in various groups, one of which is pregnant women. This can trigger anxiety levels in pregnant women which can affect the health of the mother and also the baby until the birth canal later. **Objective:** This study aims to assess the level of anxiety of pregnant women towards Covid-19 infection at the Alai Health Center in Padang City. **Method:** This type of research is descriptive categorical with a cross-sectional design using primary data from questionnaires given to respondents according to the criteria for pregnant women at the Alai Health Center in Padang City. The sampling technique for this study used the consecutive sampling technique. The sample obtained was 70 people. **Results:** The results of the study showed that the age of the most respondents was 20-35 years, namely 61 people (87.1%), the highest level of education was high school / equivalent, namely 41 people (58.6%), the employment status of the most respondents was

housewife / not working, namely 57 people (81.4%), the largest number of gravida was primigravida, namely 31 people (42%), the largest number of parities was nullipara, namely 31 people (42%), the largest number of children was none / first child pregnancy, namely 31 people (42%), then the highest level of anxiety was moderate anxiety, namely 45 people (64.3%). **Conclusion:** The characteristics of pregnant women at the Alai Health Center in Padang City based on age, the largest were 20-35 years, the highest level of education was high school graduates/ equivalent, the largest employment status was housewife/not working, the largest gestational age was in the third trimester pregnancy category, the largest number of gravida was multigravida, the largest number of parities was nullipara, the largest number of children was 1 child and the highest level of anxiety was moderate anxiety.

**Keywords:** Covid-19, pregnancy, anxiety

## I. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia di hebohkan dengan penyebaran infeksi pneumonia yang dinamakan Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Infeksi ini menyerang saluran pernafasan yang mengakibatkan radang paru-paru, yang pada awalnya infeksi ini belum diketahui penyebab pastinya. Pada tanggal 7 Januari 2020, seorang peneliti yang berasal dari Wuhan, China melakukan penelitian terhadap seorang pedagang hewan hidup di pasar Huanan. Dari hasil pemeriksaan, peneliti menemukan tipe virus baru yang berjenis coronavirus. *World Health Organization* (WHO) menamakan penyakit ini sebagai infeksi virus Covid-19 (Corona Virus Disease 2019), disebabkan oleh virus SARS-COV2 (Coronavirus 2).<sup>1</sup> Virus ini dapat memengaruhi sistem organ lainnya. Laporan awal mengenai gejala dan tanda dari Covid-19 ini adalah kelelahan, dyspnea, nyeri dada, gangguan kognitif, arthralgia, penurunan kualitas hidup dan merusak daya tahan tubuh (imun).<sup>2</sup> Penyebaran infeksi Covid-19 ini terhitung di akhir tahun 2019, tepatnya pada tanggal 29 Desember 2019, lalu pada tanggal 13 Januari 2020 beberapa negara terkonfirmasi virus Covid-19, 30 Januari 2020 WHO mengumumkan kegawatdaruratan internasional, 11 maret 2020 dinyatakan sebagai pandemi. Hingga pada tahun 2021, jumlah penyebaran Covid-19 di seluruh negara semakin meningkat, di Indonesia peningkatan kasus Covid-19 setiap harinya juga meningkat bahkan menginjak jumlah jutaan kasus.<sup>2</sup> Di Sumatera Barat pemantauan akhir pada awal Agustus 2021, angka kasus penyebaran infeksi Covid-19 mencapai 10.388 kasus. Di kota Padang, pendataan penyebaran Covid-19 di setiap kecamatan kota Padang beragam. Kecamatan yang mencapai kasus tertinggi adalah Kecamatan Alai dengan 1016 kasus, data ini berdasarkan data dari Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan kota Padang pada tahun 2022, yang setiap harinya kasus ini

bertambah minimal 1 orang dalam sehari hingga pada saat ini, tahun 2022.<sup>3</sup> Bertambah banyaknya kasus penyebaran infeksi Covid-19 ini berpengaruh terhadap kesehatan psikis dan psikologis di berbagai kalangan mulai dari ibu hamil, bayi, balita, anak-anak, dewasa, remaja hingga lansia, baik laki laki maupun perempuan, sangat di prihatinkan terhadap kesehatan ibu hamil. Populasi ibu hamil setiap harinya akan bertambah, setiap hari akan ada kelahiran baru yang terdata baik di dunia, Indonesia, Sumatera Barat, hingga kota Padang.<sup>2</sup> Di kota Padang terkhusus di puskesmas Alai kota Padang sebanyak kurang lebih 1.212 dalam satu tahun terakhir (tahun 2021). Jumlah ini dapat berkurang atau lebih dikarenakan ibu hamil yang melakukan kontrol rutin Antenatal Care (ANC) ke puskesmas itu sendiri untuk hitungan perharinya berbeda, namun jumlah tersering untuk hitungan perhari sebanyak 15 ibu hamil yang melakukan kontrol rutin ANC tersebut.<sup>4</sup> Ansietas pada ibu hamil dapat berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan juga bayi hingga jalan lahir nantinya. Dampak buruk dari ansietas ibu hamil dapat merangsang kontraksi rahim. Akibat dari kondisi tersebut dapat memicu terjadinya preeklampsia dan keguguran, dan juga dapat menyebabkan kelahiran bayi prematur. Salah satu faktor penyebab ansietas ibu hamil ini adalah mengenai penyebaran infeksi Covid-19.<sup>5</sup> Ibu hamil tergolong rentan terhadap paparan infeksi Covid-19, ibu hamil harus menjalani pemeriksaan dan konsultasi yang rutin sesuai dengan usia kehamilannya sampai akhir waktu persalinan. Mengenai ansietas ibu menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19, ansietas selama masa kehamilan pada ibu hamil sering ditemukan pada primigravida dikarenakan kurangnya pengetahuan dan juga pengalaman. Ansietas ini awalnya di mulai dari trimester I sampai dengan trimester III.<sup>6</sup>

Ansietas dalam ilmu kedokteran, muncul dalam diri sendiri karna adanya rasa takut.

Beberapa skala penelitian psikiatrik untuk gangguan ansietas telah di kembangkan untuk melihat seberapa besar tingkat keparahan seseorang mengalami ansietas.<sup>7</sup> Faktor yang menyebabkan adanya gangguan ansietas pada ibu hamil itu adalah adanya ansietas yang mempengaruhi psikologis. Ansietas ibu hamil ini meliputi banyaknya berita di media sosial yang menyatakan kerentanan akan adanya terinfeksi virus Covid-19, kekhawatiran akan adanya terinfeksi saat persalinan nanti baik di rumah sakit maupun di puskesmas, bayi di dalam kandungan yang akan terinfeksi nanti dengan berbagai macam faktor resiko.<sup>8</sup>

Mengukur tingkat ansietas ini menggunakan kuesioner yang sudah di rancang peneliti melalui faktor penyebab munculnya ansietas pada ibu hamil. Ansietas itu sendiri di klasifikan menjadi 3, yaitu ansietas ringan, sedang, berat dan berat sekali (panik). Karakteristik ibu hamil yang mempengaruhi ansietas diantaranya adalah usia. Mulai dari usia seorang wanita tersebut sedang melalui masa kehamilan, tingkat pendidikan yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, pekerjaan yang memengaruhi kegiatan sehari-hari mulai dari pekerjaan ringan, sedang dan berat dan status sosial ekonomi yang memengaruhi asupan gizi ibu dan bayi hingga fasilitas persalinan di akhir semester kehamilan nanti.<sup>9</sup> Ansietas ini dapat memengaruhi berbagai gangguan kesehatan ibu hamil mulai dari psikis dan psikologis, untuk psikis itu akan mengakibatkan komplikasi sistem kardiovaskuler seperti detak jantung lebih cepat dapat mengakibatkan kegelisahan pada ibu hamil. Menyerang sistem kekebalan tubuh (imun), dan juga pernafasan yang menyebabkan pernafasan ibu menjadi cepat namun dangkal. Faktor-faktor yang dapat mengakibatkan komplikasi tersebut diantaranya adalah perasaan cemas dan tegang, gangguan tidur, gejala kardiovaskuler, dan gejala pernafasan.<sup>10</sup> Penelitian terkait infeksi Covid-19 di kota Padang sudah pernah di lakukan oleh

beberapa peneliti di beberapa puskesmas kota Padang. Namun mengenai tingkat ansietas ibu hamil terhadap infeksi Covid-19 belum ada di kota Padang. Berdasarkan uraian, ansietas ibu hamil berpengaruh terhadap perkembangan janin maupun kesehatan psikologis ibu hamil.<sup>11</sup> Berdasarkan uraian di atas, penulis mendapat dorongan untuk meneliti tingkat ansietas ibu hamil terhadap infeksi Covid-19 dimulai dari wawancara yang akan di lakukan pada ibu hamil trimester III. Peneliti memilih salah satu puskesmas yang ada di kota Padang, dengan daerah yang terdata menjadi salah satu wilayah yang ada di Kota Padang yang memiliki nilai tertinggi penyebaran infeksi Covid-19. Berdasarkan data Dinas Informasi dan Informatika Kota Padang, Puskesmas Alai memiliki nilai tertinggi mengenai penyebaran infeksi Covid-19 yang ada di kota Padang. Hal ini dapat memicu tingkat ansietas ibu hamil yang bertempat tinggal di daerah Alai kota Padang.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang tingkat ansietas ibu hamil terhadap infeksi Covid-19, sehingga ruang lingkupnya dalam bidang obsetri dan ginekologi, kejiwaan (psikiatri) dan kesehatan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Alai kota Padang. Waktu penelitian bulan Desember 2022 sampai Januari tahun 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kategorik, dengan menggunakan rancangan cross sectional. Bahan penelitian ini diambil dari wawancara menggunakan skala ansietas *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS)<sup>12</sup>. Peneliti menggunakan kuesioner ini untuk tanya jawab ibu hamil di Puskesmas Alai kota Padang. Besar sampel dihitung dengan rumus deskriptif kategorik (Sopiyudin). Jumlah populasi yang diketahui adalah jumlah ibu hamil yang kontrol rutin kehamilan di Puskesmas Alai kota Padang, yaitu sebanyak 1.212 orang. pada penelitian ini dibutuhkan sampel minimal 70 orang ibu

hamil pada Puskesmas Alai kota Padang, untuk menilai tingkat ansietas.

### III. HASIL

#### A. KARAKTERISTIK SUBJEK PENELITIAN

Distribusi frekuensi ibu hamil di Puskesmas Alai kota Padang berdasarkan karakteristik ibu hamil sebagai responden pada penelitian ini, dapat diuraikan pada tabel 1

**TABEL 1. DISTRIBUSI FREKUENSI KARAKTERISTIK RESPONDEN**

| Karakteristik        | Jumlah |
|----------------------|--------|
| Usia                 |        |
| • >20 Tahun          | 1      |
| • 20-35 Tahun        | 61     |
| • <35 Tahun          | 8      |
| Tingkat Pendidikan   |        |
| • SD/ sederajat      | 1      |
| • SMP/ sederajat     | 9      |
| • SMA/ sederajat     | 41     |
| • Sarjana (S1/S2/S3) | 19     |
| Status Pekerjaan     |        |
| • Bekerja            | 13     |
| • Tidak Bekerja      | 57     |
| Jumlah Gravidia      |        |
| • Primigravida       | 30     |
| • Multigravida       | 30     |
| • Grandemultigravida | 1      |
| Jumlah Paritas       |        |
| • Nullipara          | 39     |
| • Primipara          | 19     |
| • Multipara          | 11     |
| • Grandemultipara    | 1      |
| Jumlah Anak          | 39     |
| • Tidak ada          | 19     |
| • Anak Tunggal       | 8      |
| • 2 Anak             | 3      |
| • 3 Anak             | 1      |
| • dst                |        |
| Trimester Kehamilan  | 26     |
| • Trimester I        | 15     |
| • Trimester II       | 29     |
| • Trimester III      |        |

#### B. Distribusi Frekuensi Tingkat Ansietas

Distribusi frekuensi ibu hamil di Puskesmas Alai kota Padang berdasarkan tingkat ansietas sebagai responden pada penelitian ini, dapat diuraikan pada tabel 2

**TABEL 2. DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN BEDASARKAN TINGKAT ANSEITAS**

| Tingkat Ansietas   | Jumlah | %     |
|--------------------|--------|-------|
| Tidak Ada Ansietas | 5      | 7.1   |
| Ansietas Ringan    | 13     | 18.6  |
| Ansietas Sedang    | 45     | 64.3  |
| Ansietas Berat     | 7      | 10.0  |
| Total              | 70     | 100.0 |

### IV. PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Subjek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner, dapat dilihat bahwa dari 70 sampel ibu hamil di wilayah Puskesmas Alai kota Padang, usia terbanyak ibu hamil adalah pada kategori usia 20-35 tahun, yaitu 61 orang (87.1%). Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mayestika P dkk (2021) dan Sri L dkk (2021). Dua penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada usia 20-35 tahun adalah kategori usia ibu hamil terbanyak.<sup>13</sup> Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian ini berada pada rentang usia yang matang dan ideal untuk menjalani suatu kehamilan baik secara psikologis dan kematangan sistem reproduksi.<sup>14</sup> Usia dapat mempengaruhi kondisi psikologi seseorang, semakin tinggi usia maka semakin tinggi juga tingkat kematangan kesiapan untuk menghadapi berbagai persoalan, usia yang ideal untuk hal ini adalah pada pengukuran usia 20-35 tahun.<sup>15</sup>

Usia yang sehat bagi seorang ibu hamil pada usia 20-35 tahun. Karena pada usia <20 tahun kondisi fisik terutama organ reproduksi dan psikologis belum cukup dewasa untuk menjadi seorang ibu, kesiapan ibu hamil belum sampai 100% untuk menjalani masa kehamilan, sedangkan pada umur di atas 35 tahun merupakan umur resiko.<sup>14</sup> Kemampuan seseorang dalam merespon kecemasan salah satunya dapat dipengaruhi oleh usia. Mekanisme suatu kondisi psikis yang baik lebih banyak diterapkan oleh seseorang dengan usia dan

pola pikir yang matang dibandingkan dengan kelompok umur yang lebih muda. Usia juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin bertambah pula pengetahuannya sesuai dengan informasi yang didapat. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah pengetahuan yang dimiliki.<sup>9</sup>

Tingkat Pendidikan terakhir terbanyak ibu hamil adalah pada kategori lulusan SMA/ sederajat, yaitu 41 orang (58.6%). Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mayestika P dkk (2021). Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan terakhir pada ibu hamil mayoritas adalah lulusan SMA/ sederajat.<sup>13</sup> Sejalan juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri L (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan tertinggi adalah SMA/ sederajat.<sup>15</sup> Menurut analisa peneliti, pada penelitian ini dapat dilihat bahwa dilihat dari usia responden ibu hamil berada pada usia 20-25 tahun yang dimana ini merupakan lulusan SMA/ sederajat yang memilih untuk melakukan pernikahan dan kehamilan di usia muda, maka dari itu responden mendominasi pada lulusan SMA/ sederajat.

Tingkat pendidikan ini dapat berhubungan dengan tingkat pengetahuan seorang individu. Rendahnya Pendidikan akan menyebabkan seseorang mengalami stress dan dapat memicu ansietas, hal tersebut terjadi disebabkan kurangnya informasi dan pengetahuan pada ibu hamil mengenai kesehatan dan kehamilannya. Sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar peluang untuk melakukan suatu penilaian yang dapat dijadikan dasar untuk suatu tindakan.<sup>14</sup> Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya, mereka cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan keluarganya. Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh

terhadap proses dan kemampuan berfikir sehingga mampu menangkap informasi baru. Semakin tinggi tingkat pengetahuan karena pendidikan, maka ibu hamil tidak akan acuh terhadap informasi terkait pemberitaan atau informasi baru mengenai kesehatan dan lingkungan. Semakin rendah pendidikan maka pengetahuan untuk menerima dan mencerna suatu informasi akan terbatas, sehingga acuh terhadap keadaan lingkungan sekitar, perkembangan keadaan yang sedang terjadi dan program kesehatan yang ada.<sup>9</sup>

Status pekerjaan terbanyak ibu hamil adalah tidak bekerja, yaitu 57 orang (81.4%). Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mayestika P dkk (2021). Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa status pekerjaan terbanyak ibu hamil adalah tidak bekerja.<sup>13</sup> Saat dilakukan wawancara, ibu yang tidak bekerja atau IRT mengatakan tidak cemas selama kehamilan, namun melalui pengisian kuesioner terdapat adanya gejala ansietas, ini menunjukkan bahwa secara tidak sadar ibu hamil yang tidak bekerja cenderung mengalami ansietas.<sup>16</sup> Ibu yang sedang hamil harus mengurangi beban pikiran karena ansietas itu muncul dari pola pikir sendiri, untuk berdiam diri dirumah juga dapat menjadi salah satu faktor pememicu munculnya ansietas, karena ansietas itu muncul dari dalam diri yang di akibatkan karena kekhawatiran. Banyak hal yang di cemas kan ibu hamil, misalnya kesehatan, kondisi lingkungan dan sebagainya.<sup>14</sup>

Pada saat penelitian, informasi yang di dapat dari ibu hamil selama masa pandemi Covid-19 pada tahun 2019-2021 yaitu masa dimana Covid-19 masih menjadi kasus sangat serius dan melihat pemberitaan bahwa adanya karantina bagi yang ibu hamil atau salah satu dari anggota keluarga yang terkena tidak diperbolehkan bertemu dengan keluarganya. Menurut WHO (2020) penyebaran virus corona sangat cepat dan individu mudah tertular. Kondisi pandemi covid-19 yang tidak dapat dipastikan kapan berakhirnya

membuat ibu masih merasakan takut akan terkena yang nantinya berdampak bagi diri sendiri, kandungan dan keluarga. Pengalaman tersebut membuat para ibu hamil merasa was-was akan konsekuensi jika terkonfirmasi positif Covid-19. Karena hal inilah yang membuat ibu hamil lebih membatasi aktivitas diluar rumah dengan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga.<sup>17</sup>

Jumlah gravida terbanyak adalah primigravida, yaitu 39 orang (55.7%). Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Asmariyah A dkk (2021). Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa jumlah gravida terbanyak adalah primigravida yaitu wanita yang hamil pertama kali.<sup>13</sup> Penyesuaian terjadi pada ibu hamil, untuk sebagian primigravida masih ada di tahap penyesuaian untuk pengalaman pertama kehamilan, multigravida dan grandemultigravida sudah mampu beradaptasi dari pengalaman kehamilan sebelumnya.<sup>18</sup>

Ibu hamil dengan primigravida, mereka belum memiliki bayangan mengenai apa yang terjadi saat masa kehamilan mulai dari trimester I,II dan III. Ibu yang pertama kali hamil hanya sering dijumpai rasa ketakutan karena sering mendengarkan cerita mengenai apa yang akan terjadi saat usia kehamilan yang semakin bertambah atau mendekati waktu persalinan dengan terbayang proses persalinan yang menakutkan. Sedangkan, ibu hamil dengan multigravida mayoritas sudah memiliki gambaran mengenai kehamilan dan proses persalinan dari kehamilan sebelumnya. Sebagian besar responden belum memiliki pengalaman pada kehamilan sebelumnya sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan responden. Responden yang belum pernah hamil belum mendapatkan informasi tentang risiko tinggi dalam kehamilan. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung pada kejadian sebelumnya sebelumnya.<sup>22</sup>

Jumlah paritas terbanyak adalah nullipara (wanita yang belum pernah melahirkan bayi hidup), yaitu 39 orang (55.7%). Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mayestika P dkk (2021).<sup>13</sup> Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa jumlah paritas terbanyak adalah nullipara yaitu wanita yang belum pernah melahirkan bayi hidup.<sup>13</sup> Pada ibu yang belum pernah melahirkan sebelumnya memiliki tingkat ansietas yang tinggi dikarenakan belum ada pengalaman sebelumnya. Ketidakhuan ibu terhadap kehamilan sebelumnya mengakibatkan ibu merasa canggung dan lebih aktif untuk mencari informasi mengenai perkembangan keadaan lingkungan dan juga informasi kesehatan baik yang terkait dengan dirinya, kehamilan dan juga lingkungan sekitar.<sup>15</sup>

Tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yaitu Asmariyah dkk (2021)<sup>44</sup> dan Sri L (2021)<sup>41</sup>, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah paritas terbanyak adalah multipara, yaitu wanita yang sudah pernah melahirkan sebelumnya. Hal ini dikarenakan beberapa kecemasan pada ibu hamil primigravida sudah mendapatkan gambaran dan pengalaman dari kehamilan sebelumnya. Kecemasan ini dikarenakan cemas karena adanya komplikasi yang terjadi jika ibu terpapar infeksi Covid-19, mulai dari cemas akan bayi lahir prematur, perkembangan janin yang tidak baik di dalam Rahim, kelahiran bayi cacat, kematian bayi dan adanya komplikasi saat persalinan nantinya.<sup>19</sup>

Paritas adalah banyaknya jumlah anak yang pernah dilahirkan. Paritas seorang wanita dapat mempengaruhi bentuk dan ukuran uterus. Adapun kondisi uterus tersebut dapat mempengaruhi kemampuan janin selama masa kehamilan, dimana dampak buruk dari hal ini dapat berdampak pada kondisi bayi yang dilahirkan. Banyaknya anak yang dilahirkan akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu maupun anak, dimana risiko

low birth weight infants (BBLR). Selain bentuk dan ukuran uterus, paritas dapat mempengaruhi pengalaman ibu hamil karna belum pernah menghadapi situasi saat kehamilan. Ibu hamil belum memiliki gambaran dari kehamilan sebelumnya dan cenderung memiliki rasa ansietas yang tinggi.<sup>14</sup>

Berdasarkan analisa peneliti, jumlah paritas sama halnya dengan jumlah gravida. Nullipara adalah belum pernah melahirkan bayi hidup yang merupakan pengalaman pertama untuk ibu hamil, dan belum terlalu siap baik secara fisik dan psikis. Primipara, multipara dan grandemultipara adalah ibu hamil yang sudah pernah melahirkan bayi hidup sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil sudah memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya. Sampai saat ini peneliti belum menemukan perbandingan dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan jumlah anak.

Jumlah anak terbanyak adalah ibu hamil yang baru hamil pertama kali dan ini adalah kehamilan pertama, yaitu 39 orang (55.7%). Menurut analisa peneliti, setelah dilakukannya wawancara langsung saat pengisian kuesioner, jumlah anak berpengaruh terhadap keadaan psikologis ibu hamil karena keadaan yang membuat ibu hamil tidak siap untuk menghadapi situasi yang dimana situasi ini baru pertama kali di hadapi. Berhubungan dengan usia ibu yang dikategorikan hamil muda yang mayoritas pada usia 20-35 tahun, hamil anak pertama, belum ada pengalaman sebelumnya. Hal-hal ini dapat berdampak kepada kesehatan psikis ibu hamil dan berpengaruh terhadap tingkat ansietas.

Jumlah anak didefinisikan sebagai banyaknya anak kandung yang pernah dilahirkan dalam keadaan hidup oleh seorang ibu pada saat pencacahan baik tinggal bersama-sama maupun tinggal di tempat lain. Jumlah anak yang diinginkan dikategorikan berdasarkan jumlah anak lahir

hidup. Keluarga dikatakan sebagai keluarga kecil, jika maksimal memiliki dua anak.<sup>20</sup> Masing-masing jumlah anak memiliki keadaan yang berbeda bagi ibu hamil, untuk ibu yang sudah memiliki anak sebelumnya sudah mendapatkan gambaran untuk menghadapi situasi yang akan terjadi kedepannya, begitu juga untuk jumlah anak yang lebih dari satu, sudah sangat berpengalaman. Untuk kehamilan anak pertama, ibu hamil belum memiliki pengalaman dan pada pengalaman pertama ini ibu hamil lebih rentan dan berhati-hati. Usia kehamilan terbanyak ibu hamil adalah pada trimester III kehamilan (7-8 bulan), yaitu 29 orang (41.4%). Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mayestika P dkk (2021). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Asmariyah A dkk (2021). Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa usia kehamilan terbanyak ibu hamil adalah pada trimester III kehamilan.<sup>13</sup> Semakin besar usia kandungan maka semakin besar juga peluang mengalami ansietas.<sup>16</sup>

Kehamilan adalah pengalaman yang menimbulkan banyak perubahan psikologis pada wanita hamil. Dalam kehamilan akan terjadi perubahan hormon. Perubahan hormon ini akan mengakibatkan perubahan emosional ibu, tingkat emosional di tiap trimester berbeda, pada trimester I ada pada tingkat depresi atau ansietas ringan, sedangkan pada trimester II dan III hampir dua kali lipat dari trimester I kehamilan.<sup>24</sup>

Faktor kecemasan ibu hamil pada trimester I berkaitan dengan kondisi kesejahteraan ibu dan janin, rasa aman dan nyaman selama kehamilan, pengalaman keguguran atau hal buruk selama kehamilan sebelumnya, sikap menerima kehamilan serta dukungan dari suami dan keluarga. Pada trimester II ibu sudah mulai terbiasa dan sudah membiasakan diri untuk menjaga diri sendiri dan juga keadaan janin, hal ini akan menyebabkan rasa cemas ibu akan

kehamilannya mulai berkurang. Perasaan cemas ibu hamil akan semakin akut dan intensif seiring dengan mendekatnya kelahiran bayi pertama. Trimester III merupakan puncak dari tingkat ansietas yang ibu rasakan. Banyak faktor yang memicu tingkat ansietas ibu seperti terjadinya kelahiran bayi prematur, kejadian ketuban pecah dini, tumbuh kembang janin yang tidak sehat, dan adanya komplikasi persalinan nantinya.<sup>14</sup> Menurut analisa peneliti, faktor tertinggi penyebab ansietas ibu hamil adalah dalam menghadapi masa persalinan. Mulai dari rasa sakit yang akan dirasakan saat persalinan, komplikasi yang terjadi saat melangsungkan persalinan dalam kondisi Covid-19, termasuk pada permasalahan rumah sakit yang mampu menerima situasi dengan kondisi Covid-19.

Surat edaran kemenkes RI 2020 dan POGI 2020 mengenai persalinan pada masa pandemi Covid-19, ibu hamil yang akan melakukan persalinan harus melakukan uji skrining terlebih dahulu. Ibu hamil yang dinyatakan positif Covid-19 harus di rujuk ke rumah sakit yang menerima persalinan dengan pasien yang dinyatakan positif Covid-19. Hal ini menjadi faktor utama penyebab ansietas ibu hamil.<sup>45</sup> Pada masa kehamilan ini, penting dilakukannya kontrol ANC ( Antenatal Care ), yaitu adalah pemeriksaan kehamilan berupa penanganan medis, observasi dan penyuluhan kepada ibu yang sedang hamil bertujuan untuk memastikan ibu hamil menjalani kehamilan yang sehat dan mampu mempersiapkan persalinannya.<sup>22</sup> Pemeriksaan kehamilan ini selama masa pandemi Covid-19 wajib dilakukan sebanyak 6 kali dengan 2 kali kunjungan dokter.<sup>23</sup>

## B. Distribusi Frekuensi Tingkat Ansietas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner, dapat dilihat bahwa dari 70 sampel ibu hamil di wilayah Puskesmas Alai kota Padang, tingkat Ansietas tertinggi terdapat pada

tingkat Ansietas sedang, yaitu 45 orang (64.3%). Penelitian ini tidak sejalan dengan dua penelitian lainnya yaitu Asmariyah A dkk (2021) dan Mayestika P dkk (2021).<sup>13</sup> Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat ansietas ibu hamil berada pada tingkat Ansietas ringan. Penelitian yang sedang berlangsung, didapatkan ibu hamil dengan usia kandungan trimester III yang mengaku bahwa ansietas muncul bukan hanya mengenai penyebaran infeksi Covid-19 tetapi adanya beberapa faktor seperti, belum ada pengalaman kehamilan, kehamilan anak pertama, keguguran pada kehamilan sebelumnya dan juga ansietas menjelang persalinan nantinya.

Menurut analisa peneliti, mengapa penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yang mengatakan bahwa tingkat ansietas ringan lebih banyak daripada ansietas sedang, karena adanya faktor lingkungan mulai dari lingkungan tempat tinggal. Mayoritas responden pada penelitian ini adalah IRT (ibu rumah tangga) yang hanya melakukan kegiatan dirumah, daerah penelitian ini (Alai Parak Kopi kota Padang) termasuk salah satu zona merah penyebaran terbanyak infeksi Covid-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ansietas pada ibu hamil adalah tingkat ansietas sedang, setelah dilakukan wawancara terhadap ibu hamil mayoritas ibu hamil sudah mulai acuh mengenai penyebaran infeksi Covid-19 sehingga kondisi ini sudah tidak menjadi kondisi yang sangat mengkhawatirkan, hanya saja ada beberapa faktor yang masih menjadi penyebab ansietas ibu hamil seperti adanya kekhawatiran komplikasi yang terjadi pada janin jika terinfeksi Covid-19, rasa sakit yang dirasakan saat persalinan terlebih pada ibu hamil yang belum berpengalaman sebelumnya, ketersediaan tempat dan fasilitas saat persalinan, hal ini dominan dirasakan pada ibu hamil trimester III.

Ansietas merupakan keadaan yang terjadi karena adanya perubahan dan pengalaman baru ditandai dengan perasaan takut yang

jelas dan bahkan tidak jelas penyebabnya. Pada masa pandemi Covid-19, gangguan psikologis pada ibu hamil mengalami peningkatan dan berdampak tidak baik pada kesehatan ibu, pola pikir, perasaan takut akan keselamatan dirinya dan bayinya, serta takut untuk melakukan kunjungan ke puskesmas dikarenakan adanya kekhawatiran terpapar virus. Perbuahan emosional dan sensitif pada ibu hamil juga menyebabkan keadaan psikis ibu hamil menjadi tidak baik, hal ini mengakibatkan ansietas itu muncul.<sup>5</sup>

Wanita hamil cenderung mudah merasakan ansietas selama pandemi Covid-19. Beberapa efek dari ansietas ibu hamil adalah berisiko untuk terjadinya abortus dan kelahiran prematur. Salah satu review penelitian (Alwi NP dkk 2021), menyebutkan bahwa ada efek terhadap mental, perilaku dan kesehatan infant karena kecemasan selama kehamilan. Gangguan mental, masalah emosi merupakan beberapa bentuk efek ansietas pada ibu hamil dalam hal mental. Menangis memanjang dalam periode neonatal, iritabel, dan kekurangan istirahat sebagai efek perilaku yang terjadi akibat kecemasan selama masa kehamilan.<sup>24</sup>

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik ibu hamil di Puskesmas Alai kota Padang berdasarkan Usia terbanyak adalah kategori usia 20-35 tahun, tingkat Pendidikan terakhir pada ibu hamil tertinggi adalah lulusan SMA/ sederajat, Status pekerjaan terbanyak pada ibu hamil adalah IRT/ tidak bekerja, usia kehamilan terbanyak adalah pada kategori kehamilan trimester III, jumlah gravida terbanyak adalah pada kategori multigravida, jumlah paritas terbanyak adalah pada kategori nullipara, Jumlah anak terbanyak adalah pada kategori 1 anak. Tingkat ansietas terbanyak adalah tingkat ansietas sedang. Bagi Ibu hamil diharapkan menjaga diri baik untuk diri sendiri, kandungan maupun lingkungan keluarga. Ibu hamil juga diharapkan selalu rileks untuk menghadapi segala suatu hal

atau keadaan yang akan terjadi karena hal itu dapat memicu tingkat ansietas. Beberapa hal yang dapat dilakukan seperti menjaga pola istirahat, tidur, pikiran dan melakukan beberapa aktivitas diluar rumah (olahraga dll).

Bagi Puskesmas diharapkan hasil penelitian ini menjadi pertimbangan bagi pihak puskesmas untuk lebih memperhatikan mental ibu hamil, bukan hanya pada kondisi fisik saja tetapi kondisi psikologis juga tetap harus di perhatikan. Puskesmas dapat meningkatkan kualitas pelayanan ANC (antenatal care) dan memberikan penyuluhan mengenai pentingnya ibu melakukan ANC rutin ke puskesmas sesuai dengan jadwal ibu hamil yang sudah di tetapkan.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan karakteristik lain yang mungkin dapat mempengaruhi banyak hal dalam penelitian. Penelitian selanjutnya mungkin harus mempertimbangkan karakteristik yang akan di teliti (penghasilan keluarga perbulan, pengeluaran wajib keluarga per bulan, keikutsertaan pasangan dalam mengatur kebutuhan rumah dan anak, dukungan keluarga, kualitas dan kuantitas tidur, dll yang dapat mempengaruhi wanita hamil dalam mengkopling stressor yang hadir setiap harinya) dan variabel untuk melengkapi temuan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Levani, Prastya, Mawaddatunnadila. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *J Kedokt dan Kesehat*. 2021;17(1):44–57.
- [2] Nalbandian A, Sehgal K, Gupta A, Madhavan M V., McGroder C, Stevens JS, et al. Post-acute COVID-19 syndrome. *Nat Med*. 2021 Apr 22;27(4):601–15.
- [3] BPS. Badan Pusat Statistik Kota Malang (Statistics of Malang Municipality). 2020;
- [4] Harahap MB, Suroyo RB, Safitri ME. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pemeriksaan ANC Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Alai Kota Padang Tahun 2021. *MIRACLE J*. 2022;2(1):138–47.

- [5] Zahria Arisanti A. Dampak Psikologis Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19 (Literature Review). *J Sehat Masada*. 2021;15(2):241–50.
- [6] Maki FP, Pali C, Opod H. Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Klinik Bersalin Sutra Minahasa Selatan. *J e-Biomedik*. 2018;6(2):103–10.
- [7] Anissa LM, Suryani S, Mirwanti R. Tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi ujian berbasis computer based test. *Medisains*. 2018;16(2):67.
- [8] Yuliyati AND, Prasetyorini H. Penerapan Relaksasi Nafas Dalam Untuk Menurunkan Ansietas Pada Ibu Hamil Trimester III Dimasa Pandemi COVID-19. *J Manaj Asuhan Keperawatan*. 2022;6(1):7–16.
- [9] Sidoarjo UM, Timur J. KARAKTERISTIK IBU (USIA, PARITAS, PENDIDIKAN) DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III Evi Rinata 1 , Gita Ayu Andayani 1 1. 2018;16(1):14–20.
- [10] Sari H. Penanganan Masalah Ansietas Pada Ibu Hamil. *Karya Ilm*. 2016;1(1):7–14.
- [11] Sari H. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan COVID-19 Analysis of Factors Related to Behavior of Pregnant Mothers in COVID-19 Prevention Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang. 2021;5(2):336–45.
- [12] Cemas P. KUESIONER KECEMASAN HAMILTON ANXIETY RATING SCALE ( HARS ) A . Penilaian : 0 : Tidak ada ( Tidak ada gejala sama sekali ) 1 : Ringan ( Satu gejala dari pilihan yang ada ) 2 : Sedang ( Separuh dari gejala yang ada ) 3 : Berat ( Lebih dari separuh dari geja. :5–6.
- [13] Mayestika P, Hasmira MH. Artikel Penelitian. *J Perspekt*. 2021;4(4):519.
- [14] Hasim RP. Gambaran Kecemasan Ibu Hamil. *Skripsi*. 2016;4(4):373–85.
- [15] Laela S, Wahyuni E. Ansietas, ibu hamil, terapi peng PENURUNAN ANSIETAS IBU DALAM MENJALANI KEHAMILAN SAAT PANDEMI COVID 19 MELALUI TERAPI PENGHENTIAN PIKIRAN DI KELURAHAN CIPINANG BESAR UTARA, JAKARTA TIMUR. *J Ilm Keperawatan Altruistik*. 2021;4(1):1–9.
- [16] Ilmiah J, Kerja W, Banda P. MANUSIA DAN KESEHATAN Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Trimester III di. 2022;5(April).
- [17] Ners J, Kebidanan DAN, Ners JOF. Anxiety Among Pregnant Women During Covid-19 Pandemic. 2022;360–9
- [18] Rahmi A, Kebidanan A, Kalimantan B. KESEHATAN IBU DAN ANAK YANG DIBERIKAN MELALUI MEDIA. 2022;7(2):110–6.
- [19] Asmariyah A, Novianti N, Suriyati S. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bengkulu. *J Midwifery*. 2021;9(1):1–8.
- [20] Sary NM. Pendidikan Ibu, Umur Ibu, dan Jumlah Anak Sekarang dengan Jumlah Anak yang di inginkan di Indonesia (Analisis Hasil SDKI 2012). *J Kesehat Poltekkes Palembang*. 2014;1(13):1–12.
- [21] Suryani I, Seutiya Wati L. Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan pada masa Pandemi Covid-19 di Praktik Mandiri Bidan (PMB). *J Sehat Masada*. 2022;16(1):40–7.
- [22] Sirait SH. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Melakukan Antenatal Care (ANC). *J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwifery, Environ Dent*. 2021;16(1):9–13.
- [23] Indonesia KHKR. Pelayanan Antenatal Care (Anc) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Knowlede HUB Kesehat Republik Indones*. 2021;2(1):100.
- Meiriska, I. P., Anggraini, D., & Susanti, M. (2022). Hubungan Kadar Ferritin Serum Pada Ibu Hamil Dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Rsi Siti Rahmah Padang Tahun 2018-2019. *Scientific Journal*, 1(1), 01-07.
- [24] Anggraini, D., Triola, S., Ashan, H., Hamama Pitra, D. A., Hasni, D., & Zulyati Oktora, M. (2025). PEMERIKSAAN KADAR FERITIN SERUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER KETIGA DALAM UPAYA PENCEGAHAN KOMPLIKASI PERSALINAN. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(2), 485–488. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i2.2213>
- [25] Anggraini, D., Haiga, Y., & Oktora, M. Z. (2023). Penyuluhan Sosialisasi Tips Pencegahan Infeksi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JURABDIKES)*, 1(1), 20-23.
- [26] Dafidela, W., Haiga, Y., Putriyuni, A., & Anggraini, D. (2023). Gambaran Karakteristik Pasien Konfirmasi Covid-19 di RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2020. *Scientific Journal*, 2(1), 11-15.
- [27] Anandikha, T., Gusmira, Y. H., & Anggraini, D. (2023). Profil Hematologi Covid-19 pada Anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang 2020-2021. *Scientific Journal*, 2(1), 01-10.
- [28] Alwi NP, Fitri A, Astari W. Kecemasan Ibu Hamil Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Minas. *Al-Tamimi Kesmas J Ilmu Kesehat Masy (Journal Public Heal Sci*. 2021;10(2):67–75